Tindak tutur Direktif oleh Tokoh Utama *Chén Xiá* 《陈侠》Dalam Film *Big Brother dà shī xiōng* 《大师兄 》Karya *Wáng Jiāwèi* 《王家卫 》

ARTIKEL ILMIAH

Oleh:
INTAN OKTAVIA AJENG PRATIWI
应昙
18020774071

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYAFAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA MANDARIN2023

Tindak tutur Direktif oleh Tokoh Utama *Chén Xiá*《陈侠》Dalam Film *Big Brother dà shī xiōng*《大师兄 》Karya *Wáng Jiāwèi*《王家卫 》

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Kepada Universitas Negeri Surabaya untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Bahasa Mandarin

oleh :
INTAN OKTAVIA AJENG PRATIWI
应昙
18020774071

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYAFAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA MANDARIN2023

LEMBAR PERSETUJUAN PENILAIAN ARTIKEL

Yang bertanda tangan di bawah ini

NIP 196710281994031002
Nama : Prof. Dr. Subandi, S.Pd., M.A.

adalah Dosen Pembimbing dari mahasiswaNIM 18020774071
Nama : INTAN OKTAVIA AJENG PRATIWI
Angkatan 2018
Fakultas : FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Prodi : S1 Pendidikan Bahasa Mandarin

dengan ini menyetujui bahwa artikel dengan judul dibawah iniuntuk dinilai
Judul Artikel : Tindak Tutur Ilokusi Direktif oleh Tokoh Utama *Chén Xiá* 《陈侠》Dalam Film *Big Brother dà shī xiōng* 《大师兄》 Karya *Wáng Jiāwèi* 《王家卫》

Demikian permohonan ini. Atas kerja sama yang baik, sayasampaikan terima kasih.

Surabaya, 24 Mei 2022

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Subandi, S.Pd., M.A.NIP. 196710281994031002

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Intan Oktavia Ajeng Pratiwi
NIM 18020774071
Fakultas / Prodi : Bahasa dan Seni/S1 Pendidikan BahasaMandarin
Judul artikel : Tindak Tutur Ilokusi Direktif oleh Tokoh Utama *Chén Xiá* 《陈侠》Dalam Film *Big Brother dà shī xiōng* 《大师兄》 Karya *Wáng Jiāwèi* 《王家卫》

Telah dilakukan Uji Plagiasi pada artikel diatas dengan hasilpersentasi plagiasi : 18 % (bukti hasil turnitin terlampir).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakansebagaimana mestinya.

Surabaya, 4 Januari 2023

Kalab Jurusan

Mamik Tri Wedawati, SS., M.Pd.
NIP 198205082006042001

Mahasiswa

Intan Oktavia Ajeng Pratiwi
NIM

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Anas Ahmadi, M.Pd.
NIP 198005111008121001

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA MANDARIN
Alamat : Gedung T8, Kampus Lidah Wetan Surabaya

SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Intan Oktavia Ajeng Pratiwi
Tempat, tanggal lahir	: Lamongan, 02 Oktober 1999
NIM	: 18020774071
Program Studi/angkatan	: S1 Pendidikan Bahasa Mandarin/2018
Alamat	: Ds.Tlanak Kec. Kedungpring Kab. Lamongan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Artikel ilmiah yang diajukan ini benar-benar hasil karya sendiri (tidak berdasarkan pada data palsu atau hasil plagiasi/ jiplakan atau autoplagiasi)
2. Apabila pada kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya akan menanggung resiko dansiap diperkarakan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya.

Surabaya, 4 Januari 2022
Yang menyatakan,

Intan Oktavia Ajeng Pratiwi
NIM 18020774071

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Oleh : Intan Oktavia Ajeng Pratiwi
NIM : 18020774071
Judul : Tindak Tutur Ilokusi Direktif oleh Tokoh Utama *Chén Xiá* 《陈侠》Dalam Film *Big Brother dà shī xiōng* 《大师兄》 Karya *Wáng Jiāwèi* 《王家卫》

Dewan Penguji,

1. Galih Wibisono, B.A., M.Ed.
   NIP. 198209172014041001 (_____)

2. Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd.NIP. 196307251990021001 (_____)

3. Prof. Dr. Subandi, S.Pd., M.A.NIP. 196710281994031002 (_____)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Trisakti, M.Si,
NIP. 196509281991032001

Mengetahui, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Unesa

Dr. Anas Ahmadi, M. Pd
NIP. 198005112008121001

Tindak Tutur Ilokusi Direktif oleh Tokoh Utama *Chén Xiá*
《陈侠》Dalam Film *Big Brother dà shī xiōng*《大师兄》Karya *Wáng Jiāwèi*《王家卫》

Tindak Tutur Ilokusi Direktif oleh Tokoh Utama *Chén Xiá*
《陈侠》Dalam Film *Big Brother dà shī xiōng*《大师兄》Karya *Wáng Jiāwèi*《王家卫》

Intan Oktavia Ajeng Pratiwi
S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
intan.18071@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Subandi, M. A
subandi@unesa.ac.id

Abstrak

Ilokusi direktif memiliki tuturan sering digunakan dalam proses belajar mengajar, karena dalam ilokusi direktif penutur memerlukan jawaban berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur, sehingga tindak tutur ilokusi cocok digunkan dalam penelitian dalam film *Big Brother* 大师兄 (*dà shī xiōng*) karena film tersebut merupakan film yang berupa kehidupan dalam sekolah dengan terjadinya proses belajar mengajar. Penelitian menggunakan kajian pragmatik dengan berfokus pada tindak tutur ilokusi direktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, bentuk penanda dan tujuan tindak tutur direktif yang dilakukan oleh tokoh utama 陈侠 (*chén xiá*). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik bebas libat cakap (SLBC). Data penelitian berupa tuturan oleh tokoh utama 陈侠 (Chén Xiá) dalam film *Big Brother* 大师兄 (*dà shī xiōng*) sebagai sumber data dengan menggunakan acuan teori dari Searle yaitu meliputi perintah (*commanding*), permintaan (*demanding*), memohon (*requesting*), mengajak (*invite*), memberi saran (*suggestion*) dan melarang (*forbid*). Data setelah dianalisis kemudian iklasifikasi dengan menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif dan hasil analisis disajikan dengan menggunakan metode deskriptif. Dari hasil penelitian tindak tutur ilokusi direktif yang telah dilakukan mendapatkan hasil sebanyak 24 data tindak tutur ilokusi direktif. ilokusi direktif perintah paling sering digunakan oleh tokoh utama 陈侠 (*Chén Xiá*) karena profesi seorang guru cenderung banyak menututurkan tuturan perintah yang dan mengharapkan suatu tindakan dari mitra tutur.
Kata kunci: Tindak Tutur, Ilokusi Direktif, film.

Abstrack

Directive ilokusi has speech often used in the teaching and learning process, because in the ilocusion of the speaker's directive requires answers in the form of actions carried out by speech partners, so the act of ilokusi speech is suitable to be used in research in the film Big Brother 大师兄 (dà shī xiōng) because the film is a film in the form of life in school with the process of teaching and learning. This study uses a pragmatic study by focusing on directive illocutionary speech acts. This study aims to describe the types, forms of markers and the purpose of the directive speech acts performed by the main character 陈侠 (Chén Xiá). The technique used in this research is the free-of-conversation technique (SLBC). The research data is in the form of speech from the main character (chén xiá) from the film Big Brother 大师兄 (dà shī xiōng) as a data source by using the theoretical reference from Searle which includes commanding, demanding, requesting, invite, suggestion and forbid. The data after analysis is then classified using this type of qualitative research approach and the results of the analysis are presented using descriptive methods. From the results of the follow-up research, the directive ilocursion that has been carried out obtained the results of 24 follow-up data, the ilokusi directive. The ilocursion of the command directive is most often used by the main character陈侠 (Chén Xiá) because the profession of a teacher tends to speak a lot of commands and expect an action from speech partners.
Keywords: Speech Act, Directive Illocutionary, film.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif oleh Tokoh Utama *Chén Xiá*
《陈侠》Dalam Film *Big Brother dà shī xiōng*《大师兄》Karya *Wáng Jiāwèi*《王家卫》

PENDAHULUAN

Manusia ialah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri oleh karena itu pasti berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam berhubungan dan berkominikasi maka manusia membutuhkan alat komunikasi. Alat komunikasi ini memiliki fungsi untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan ataupun pendapat. Maka terciptalah bahasa dengan tujuan sebagai alat kominikasi manusia. Hal ini sejalan dengan Chaer (2002:30) menyatakan bahwa bahasa adalah alat paling penting dalam melakukan komunikasi antar manusia. Karena pada dasarnya manusia adalah mahluk sosial yang hidup dan berinteraksi dengan manusia lainnya maka bahasa memiliki peran sebagai alat dalam menyampaikan gagasan, pesan, perasaan serta informasi. Bahasa juga mempunyai berbagai sifat diantaranya ialah bahasa itu dinamis, universal, arbitrer, bervariasi dan unik. Menurut 黄伯荣 (*Huáng Bóróng*) dan 廖序东 (*Liàoxùdōng*) (2007:1) menyebutkan, 语言是音义结合的符号结构系统语言是人们最重要的交际下具，语言是人们认识世界的1具，语言是文化的载体。(*yǔyán shì yīnyì jiéhé de fúhào jiégòu xìtǒng yǔyán shì rénmen zuì zhòngyào de jiāojì xià jù, yǔyán shì rénmen rènshí shìjiè de 1 jù, yǔyán shì wénhuà de zàitǐ*). Artinya, bahasa merupakan produk dari masyarakat, yang didapatkan dengan munculnya masyarakat, dan berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat Sedangkan menurut Subandi (2013:1) bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi serta merupakan alat yang digunakan untuk mengatualisasikan citra dari diri seorang penutur. Jadi bahasa adalah rangkaian bunyi dan tulisan yang melambangkan gagasan serta ekspresi diri bagi pemakainnya.

Dalam berkomunikasi tentunya bahasa yang disampaikan oleh manusia akan memiliki keunikan dan dapat dipelajari melalui pragmatik. Leech dalam Jumanto (2017:39) menyatakan bahwa pragmatik merupakan studi tentang tuturan yang mempunyai makna dalam suatu situasi. Tuturan yang telah dituturkan, tuturan yang telah disampaikan oleh penutur, penulis ataupun orang yang sedang mengajak bicara akan memiliki makna atau terdapat maksud pada keadaan tertentu yang sedang berlangsung. Kalimat dengan konteks dan kedudukan yang digunakan dalam kalimat yang bertujuan untuk berkomunikasi. Dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan ilmu linguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa dengan tujuan untuk dapat mengetahui suatu makna, maksud dan tujuan tuturan bahasa yang dilakukan oleh manusia.

Tindak tutur merupakan salah satu bagian kajian dari bidang Pragmatik, pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji tentang struktur bahasa serta makna bahasa secara eksternal, yang artinya bahasa digunakan dalam berkomunikasi. Hal ini jalan dengan pendapat Rahardi (2005:49) pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa manusia, yang mana bahasa pada dasarnya ditentukan oleh suatu konteks yang melatarbelakangi bahasa tersebut. Sedangkan menurut Wijana (2010:3) mengemukakan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu mana bahasa itu digunakan dalam berkomunikasi. Berbeda halnya dengan pendapat Tarigan (2009:30), Pragmatik merupakan studi yang mempelajari tentang tindak tutur khusus didalam situasi khusus dengan memusatkan perhatian pada berbagai macam cara dalam aneka ragam konteks sosial. Dari adanya beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu yang mempelajari dan mengkaji makna suatu bahasa yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan dapat dimengerti oleh pembaca atau pendengar dengan melihat kondisi, situasi dan konteks dalam penyampaiannya.

Tindak tutur merupakan bentuk dari aktivitas dalam suatu tindakan yang dilakukan oleh penutur kepada pendengar kemudian disampaikan dengan menggunakan tuturan, dengan tujuan mengungkapkan maksud telah dituturkan oleh penutur. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Subandi, Galih dan Herina (2020:738) bahwa dalam melakukan suatu kegiatan bertutur seorang penutur tentu tidak hanya menghasilkan serangkaian tuturan semata, namun juga harus dapat memilih dan menggunakan tuturan dengan tepat sesuai dengan situasi tuturan supaya maksud dan tujuan dapat diterima oleh petutur, Rustono dalam Riswanti (2014:72) menyatakan bahwa tindak tutur adalah entitas yang memiliki sifat sentral didalam pragmatik. Entitas ini memiliki arti sesuatu yang mempunyai keberadaan berbeda dan unik. Sedangkan menurut Wiyatasari (2015:46) tindak tutur adalah salah satu dari bagian penting yang mendukung terjadinya situasi dalam tuturan. Tindak tutur biasanya tindak hanya terjadi dalam

kegiatan sehari-hari saja, namun dalam sebuah film yang merupakan sebuah hasil dari karya seni tentunya juga terdapat dialog untuk berinteraksi, dialog tersebut akan menyampaikan sebuah maksud, tujuan, perasaan dan pikiran. Dalam dialog yang diguanakan oleh tokoh film apabila dengan tujuan untuk menginformasikan suatu informasi yang tidak diketahui oleh tokoh lain, dengan ini lah yang disebut dengan tindak tutur. Searle dalam Rustono (1999:36) menyatakan bahwa tindak tutur dibagi menjadi tiga tindak yaitu: (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi, dan (3) tindak tutur perlokusi.

Ilokusi merupakan salah satu dari jenis tindak tutur, sesuai dengan yang dinyatakan oleh Wijana (2009:22) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan sebuah tuturan yang memiliki fungsi untuk menginformasikan dan mengatakan sesuatu, dan juga dapat digunakan untuk melakukan sesuatu. Jika tuturan ini terjadi disebut dengan tindak ilokusi. Tindak ilokusi dapat juga disebut dengan *The Act of Doing Something*. Jika menurut Searle dalam Sari (2014:43) tindak ilokusi dibagi menjadi lima macam bentuk tuturan, masing-masing mempunyai fungsi yang komunikatif. Menurut Searle dalam Manaf (2011:212) menyatakan tindak tutur ilokusi terdiri dari lima jenis diantaranya tindak tutur asertif (*assertive),* direktif (*directive*), komisif (*commissive*), ekspresif *expressive*), deklarasi (*declaration*). Kelima macam tuturan yang menunjukkan fungsi tersebut merupakan Tindak Tutur Ilokusi adalah (1) asertif, (*assertive)* Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur mengikat penutur kepada kebenaran yang sedang diungkapkan didalam tuturan. Tuturan yang termasuk kedalam jenis tindak tutur asertif diantaranya mengeluh (*complaining*), menyatakan (*stating*), mengklaim (*claiming*), menyarankan (*suggesting*), dan membual (*boasting*). (2) direktif (*directive*) Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang penuturnya dapat memberikan pengaruh supaya mitra tutur melakukan tindakan yang dikehendakinya. Tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur direktif adalah perintah (*commanding*), permintaan (*demanding*), memohon (*requesting*), mengajak (*invite*), memberi saran (*suggestion*) dan melarang (*forbid*). (3) komisif (commissive) Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur digunakan sebagai menyatakan janji atau penawaran tertentu. Tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur komisif adalah berjanji (*promising*), menawarkan sesuatu (*offering*), dan bersumpah (*swearing*). (4) ekspresif *expressive*) Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan suatu sikap psikologis penutur pada keadaan tertentu. Tuturan yang termasuk jenis dalam tindak tutur ekspresif adalah berterima memberi selamat (*congratulating*), menyalahkan (*blaming*), kasih (*thanking*), meminta maaf (*pardoning*), memuji (*praising*), dan berbela sungkawa (*condoling*). dan (5) deklarasi (declaration) Tindak tutur deklarasi merupakan tindak tutur yang menghubungkan diantara isi tuturan dengan suatu kenyataan. Tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur deklarasi adalah berpasrah (*resigning*), mengangkat (*appointing*), membastis (*christening*), memberi nama (*naming*), memecat (*dismissing*), mengucilkan (*excommunicating*), dan menghukum (*sentencing*).

Tindak tutur ilokusi direktif merupakan tindak tutur yang dilakukan supaya penutur melakukan apa yang telah dikatakan oleh penutur hal ini sejalan dengan Yule (2006:93) bahwa tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh atau memerintah orang lain untuk melakukan suatu hal. Hal ini sejalan dengan Searle dalam Rahardi (2009:17) menyatakan bahwa, tindak tutur ilokusi direktif merupakan tindak tutur yang penuturnya dapat memberikan pengaruh supaya mitra tutur melakukan tindakan yang dikehendakinya. Jenis tindak tutur tersebut meliputi tindak tutur (1) Perintah (*commanding*), Tindak tutur ilokusi direktif perintah adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur bertujuan untuk menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu yang dituturkan oleh penutur. (2) Permintaan (*demanding*), Tindak tutur ilokusi direktif permintaan adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur bertujuan untuk mitra tutur melakukan perbuatan yang diminta oleh penutur. (3) Memohon (*requesting*) Tindak tutur ilokusi direktif memohon adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur bertujuan untuk meminta sesuatu secara hormat kepada lawan tutur.(4) Mengajak (*invite*). Tindak tutur ilokusi direktif mengajak adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur bertujuan untuk pendengar melakukan tindakan yang telah disebutkan dalam tuturan penutur yang berisi tentang ajakan. (5) Memberi saran (*suggestion*) Tindak tutur ilokusi direktif memberi saran adalah tindak tutur yang dilakukan

oleh penutur bertujuan untuk pendengar melakukan tindakan yang telah disebutkan dalam tuturan yang berisi tentang saran atau anjuran. (6) Melarang (*forbid*). Tindak tutur ilokusi direktif melarang adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur bertujuan untuk pendengar melakukan tindakan yang telah disebutkan dalam tuturan penutur yang berisi tentang larangan. Contoh tindak tutur ilokusi direktif yang ditemui dalam film *Big Brother* 大师兄 (*dà shī xiōng*):

1. 快点儿去啊！
   kuài diǎn ér qù ā！
   (cepat pergilah!)
2. 回去上课啦！
   huí qù shàng kè lā！
   (kembalilah kekelas!)

Kedua tuturan tersebut masing masing memberikan maksud dan tujuan kepada mitra tutur untuk melakukan yang disampaikan oleh penutur. Kedua tuturan tersebut berupa ilokusi direktif perintah yang mana penutur mengarapkan adanya tindakan dilakukan oleh mitra tutur tanpa mengharapkan adanya jawaban.

Berdasarkan latar yang telah diuraikan permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana jenis tindak tutur direktif yang dilakuakan oleh tokoh utama 陈侠 (*Chén Xiá*). (2) Bagaimana bentuk penanda tindak tutur ilokusi direktif yang dilakukan tokoh utama 陈侠 (*Chén Xiá*). (3) Bagaimana tujuan tindak tutur direktif yang dilakukan oleh tokoh utama 陈侠 (*Chén Xiá*).

Menurut Arsyad (2003:45) film adalah kumpulan beberapa gambar yang berada didalam frame, dalam setiap frame diproyeksikan menggunakanlensa proyektor secara mekanis maka hasilnya pada layar terlihat suatu gambar yang hidup, Sehingga film bergerak secara cepat dan bergantian hal ini memberikan daya tarik tersendiri. Sedangkan menurut Baskin (2003: 4) menyatakan film adalah salah satu bentuk media komunikasi masa yang berasal dari berbagai macam teknologi dan berasal dari berbagai unsur-unsur kesenian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa film merupakan kumpulan gambar yang hidup dan memiliki suara yang dapat digunakan sebagai media komunikasi masa yang berasal dari berbagai macam teknologi dan memiliki unsur kesenian didalamnya sehingga memiliki daya tarik. Salah satu film yang terdapat tindak tutur ilokusi direktif film film *Big Brother*大师兄 (*dà shī xiōng*). Peneliti memilih penelitian ini sebagai subjek penelittian karenal film tersebut berkaitan erat dengan bahasa mandarin, selain itu film tersebut juga mengandung pesan moral untuk menghargai semua mimpi anak dan membuuka pikiran tentang cara mendidik anak sesuai dengan zamannya.

Latar belakang dari penelitian ini dilakukan karena dalam film ini merupakan fim yang menceritakan kehidupan ketika bersekolah, ketika bersekolah maka tidak lepas dari peran seorang guru, guru adalah sebuah profesi untuk mendidik muridnya. Ketika mendidik maka guru akan melakukan suatu tindak tutur. Khususnya pada tindak tutur ilokusi direktif berupa perintah (*commanding*), permintaan (*demanding*), memohon (*requesting*), mengajak (*invite*), memberi saran (*suggestion*) dan melarang (*forbid*) yang terdapat film. Maka dari itu peneliti memilih film ini yang akan diteliti dan memilih tokoh utama tokoh utama陈侠 (*Chén Xiá*) sebagai seorang guru dalam film *Big Brother* 大师兄 (*dà shī xiōng*) karya dari *wáng jiā wèi* 王家卫 (*Wáng Jiāwèi*).

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka dalam penelitian ini (1) mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif yang dilakuakan oleh tokoh utama 陈侠 (*Chén Xiá*). (2) mendeskripsikan bentuk penanda tindak tutur direktif yang dilakukan tokoh utama 陈侠 (*Chén Xiá*). (3) mendeskripsikan tujuan tindak tutur direktif yang dilakukan oleh tokoh utama 陈侠 (*Chén Xiá*). Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan suatu pemahaman mendalam tindak tutur yang dilakukan oleh tokoh utama dan diharapkan dapat lebih memahami tindak tutur direktif yang berupa perintah (*commanding*), permintaan (*demanding*), memohon (*requesting*), mengajak (*invite*), memberi saran (*suggestion*) dan melarang (*forbid*).

Beberapa terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Putri (2016) yang berjudul "Tindak Tutur Ilokusi Direktif Tokoh Utama 伟杰 Wei Jie dalam Film《孩子不坏》Haizi Bu Huai (We Not Naughty) Karya Jack Neo". Penelitian yang dilakukan oleh Putri ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi direktif oleh tokoh utama, mendeskripsikan faktor penyebab penggunaan tuturan ilokusi direktif tokoh utama dan mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi direktif oleh tokoh utama. Sedangkan pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan jenis, bentuk penanda dan

tujuan tindak tutur direktif yang dilakukan oleh tokoh utama. Dari kedua penelitian ini sama sama meneliti tindak tutur ilokusi direktif yang dilakukan oleh tokoh utama pada film yang berbeda, keduanya juga menggunaka metode deskriptif kualitatif dengan teknik bebas libat cakap (SLBC) dan teknik catat. Penelitian terdahulu yang relevan kedua dilkukan oleh Rokhimaturrizki (2019) yang berjudul "Tindak Tutur Ilokusi Direktif Tokoh Utama Dalam Film The Soong Sister Karya Raymond Chow". Penelitian yang dilakukan oleh Rokhimaturrizki memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi direktif, mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi direktif dan mendeskripsikan faktor penyebab pembentuk tuturan ilokusi direktif. Sedangkan pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan jenis, bentuk penanda dan tujuan tindak tutur direktif yang dilakukan oleh tokoh utama. Dari kedua penelitian ini sama sama meneliti tindak tutur ilokusi direktif yang dilakukan oleh tokoh utama pada film yang berbeda, keduanya juga menggunaka metode deskriptif kualitatif dengan teknik bebas libat cakap (SLBC) dan teknik catat.

METODE

Karena dalam penelitian ini data yang yang dihasilkan bukan berupa angaka, melainkan data berupa cuplikan monolog atau dialog antar tokoh. Maka metode penlitian yang digunakan adalah metode deskriptif merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan tindak tutur direktif oleh tokoh utama陈侠 (*Chén Xiá*) sebagai seorang guru dalam film *Big Brother* 大师兄 (*dà shī xiōng*). Hal ini sejalan dengan Moleong (2014: 4) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang medapatkan hasil berupa data deskriptif yang berupa kata-kata dari hasil pengamatan tokoh yang telah diamati. Metode deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan data yang beupa monolog atau dialog yang dilakukan oleh tokoh utama 陈侠 (*Chén Xiá*) sebagai seorang guru dalam film *Big Brother* 大师兄 (*dà shī xiōng*). Dengan menggunakan acuan teori tindak tutur ilokusi direktif dari Searle. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang berupa tuturan kata dan yang dilakukan tokoh utama 陈侠 (*Chén Xiá*) dalam film *Big Brother* 大师兄 (*dà shī xiōng*) selebihnya merupakan data tambahan. Hal ini sesuai dengan Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2016:157) menyebutkan bahwa, sumber data penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, yang selebihnya adalah data tambahan. Dalam setiap data yang ditemukan yang telah terkumpul maka data dilakukan pengkodean. Contoh kode (BB/CX/18.38-18.40), maka jika dijabarkan sebagai berikut: BB adalah kode film yang diteliti, CX adalah tokoh utama yang melakukan tuturan, (18.38-18.40) adalah durasi ditemukannya tindak tutur ilokusi direktif.

Dalam film *Big Brother* 大师兄 (*dà shī xiōng*) secara keseluruhan ditemukan data berjumlah 24 tuturan ilokusi direktif yang diklasifikasikan perintah (*commanding*) 10 data, permintaan (*demanding*) 2 data, memohon (*requesting*) 3 data, mengajak (*invite*) 1 data, memberi saran (*suggestion*) 5 data dan melarang (*forbid*) 3 data.

Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik yang digukan merupakan teknik simak bebas libat cakap (SLBC) karena dalam penelitian ini peneliti tidak memiliki peran apapun dalam tuturan, peneliti hanya mejadi pengamat atau penyimak tuturan yang dilakukan oleh tokoh utama 陈侠 (*Chén Xiá*) dalam film 大师兄 (*dà shī xiōng*). Hal ini sejalan dengan pendapat Sudaryanto (2015:203) mengemukakan bahwa metode simak merupakan metode digunakan dalam suatu penelitian bahasa dengan menggunakan cara menyimak tuturan bahasa pada objek yang akan diteliti. Karena sumber data berupa tindak tutur tokoh utama berupa tuturan monolog atau dialog maka penelitian ini selanjutnya menggunakan teknik catat (*taking note)* teknik ini dilakukan karena merupakan lanjutan dari teknik simak bebas libat cakap (SLBC). Hal ini sejalan dengan pendapat Sudaryanto (2015:205), mencatat data dapat dilaksanakan setelah teknik yang pertama selesai dilakukan dengan menggunakan alat tulis tertentu.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam mengumpulkan data penelitiian ini yaitu, 1) menonton film *Big Brother* 大师兄 (*dà shī xiōng*). 2) menuliskan tutura yang dilakukan oleh tokoh utama 陈侠 (*Chén Xiá*). 3) menerjemahkan tuturan yang telah dilakukan oleh tokoh utama 陈侠 (*chén xiá*) kedalam bahasa indonesia dengan menggunakan kamus elektronik (*Pleco*). 4) mengkasifikasi data tuturan yang dilakukan oleh tokoh utama 陈侠 (*Chén Xiá*) termasuk dalam ilokusi direktif jenis apa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

A. Hasil Analisis Ilokusi Direktif dalam Film

Pada langkah selanjutnya maka akan diuraikan hasil dari analisis pembahasan dan penlitian berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dibuat. Dalam penelitian ini akan fokus pada tuturan yang dilakukan oleh tokoh utama 陈侠 (*Chén Xiá*) dalam film *Big Brother* 大师兄 (*dà shī xiōng*), namun tidak semua tuturan akan dibahas namun akan berfokus pada tindak tutur ilokusi direktif. Tindak tutur ilokusi direktif memiliki enam macam tuturan, diantaranya ialah perintah (*commanding*), permintaan (*demanding*), memohon (*requesting*), mengajak (*invite*), memberi saran (*suggestion*) dan melarang (*forbid*). Dengan demikian hasil yang diperoleh seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 jenis dan jumlah ilokusi direktif

No	Jenis Ilokusi Direktif	Jumlah
1.	Perintah (*commanding*)	10
2.	Permintaan (*demanding*)	2
3.	Memohon (*requesting*)	3
4.	Mengajak (*invite*)	1
5.	Memberi saran (*suggestion*)	5
6.	Melarang (*forbid*)	3
Jumlah		24

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, peneliti memilih masing-masing memaparkan maksimal 2 jenis tindak tutur ilokusi direktif beserta tujuan tuturan tersebut sebagai berikut:

1. Perintah (*commanding*)

1) Konteks: Salah satu murid ketahuan merokok dilingkungan sekolah, sesuai dengan aturan dari sekolah sehingga guru Chen memerintahkan untuk memberikan rokok tersebut untuk disita.

陈侠 : 李伟聪，借包烟**给**我!
: *lǐ wěi cōng, jiè bāo yān **gěi** wǒ!*
: (Li wei cong berikan rokokmu kepadaku!)

(BB/CX/12.42-12.44)

Dalam tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif peritah maksud dari penutur adalah memerintahkan mitra tutur untuk melakukan tindakan berupa memberikan rokok kepadanya sehingga kalimat tersebut berupa bentuk tuturan imperatif. Penutur juga mengujarkan tuturannya dengan nada rendah, santai tetapi terkesan serius. Bentuk bahasa komunikasi yang dituturkan merupakan bentuk verbal yang di ucapkan dengan santai dan ramah sehingga ketika mengungkapkan sesuatu ingin didengarkan namun dialog yang digunakan berupa dialog non formal yang terkesan santai namun tetap serius. Terdapat kata **给 (gěi)** dalam tuturan tersebut yang artinya berikan yang bermakna menyerahkan disertai dengan tindakan. Maka kata **给 (gěi)** memiliki fungsi untuk memberikan perintah untuk menyerahkan disertai dengan tindakan.

2) Konteks: 5 murid dari kelas guru Chen terlibat berkelahian sehingga guru Chen menghadap kepada kepala sekolah, kepala sekolah berencana untuk mengeluarkan ke 5 murid yang terlibat dalam perkelahian. Mendengar hal tersebut guru Chen segera menghampiri muridnya yang sedang berkelahi, mereka dijadikan sebagai tontonan oleh murid-murid lain. Sehingga guru Chen tidak harus melewati kerumunan tersebut.

陈侠 : **让开! 让开!**
: ***ràng kāi ! ràng kāi!***
: (beri jalan! Beri jalan!)

(BB/CX/18.38-18.40)

Dalam tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif peritah. Maksud dari penutur adalah memerintah mitra tutur (murid yang sedang menonton perkelahian) melakukan tindakan berupa memberikan jalan untuk lewat supaya dapat melerai murid yang sedang berkelahi berkelahi, sehingga kalimat dituturkan oleh penutur merupakan tuturan impertaif. Bentuk bahasa komunikasi yang diguakan merupakan bentuk verbal yang mana penutur menuturkan untuk memberikannya jalan dengan ekspresi yang gelisah dan terkesan buru-buru. Dialog yang digunakan merupakan dialog non formal yang dituturkan secara lantang supaya didengar oleh banyak orang. Kata**让开 让开 (ràng kāi! ràng kāi!)** yang bermakna beri jalan maka kata**让开 (ràng kāi!)** memiliki fungsi untuk memberikan perintah menyingkir atau beri jalan disertai dengan tindakan.

2. Permintaan (*demanding*)

1) Konteks: Chen Xia sedang melakukan wawancara untuk melamar sebagai guru di SMA Tak Chi, dari latar belakang pendidikannya kurang diminati oleh kepala sekolah, namun Chen Xia memiliki

surat rekomendasi yang ingin ia perlihatkan kepada kepala sekolah yang sedang mewawancarainya.

陈侠 : 对不起，您**稍等一下！**

: *duì bu qǐ , nín* ***shāo děng yì xià!***

: (maaf, anda tunggu sebentar!)

(BB/CX/01.57-02.05)

Dalam tuturan tersebut merupakan ilokusi direktif permintaan maksud dari penutur adalah meminta mitra tutur untuk menunggu sebentar, sehingga kalimat tersebut berupa bentuk tuturan imperatif, Penutur juga mengujarkan tuturannya dengan nada rendah dengan kesan yang serius. Bentuk bahasa komunikasi yang dituturkan merupakan bentuk verbal yang di ucapkan dengan santai, ramah dan serius sehingga ketika melakukan tuturan mengharapkan mitra tutur mendengarkan permintaanya. Dialog yang digunakan berupa dialog formal hal ini dibuktikan dengan kata 您 (nín) yang memiliki arti anda, yang mana dalam bahasa mandarin kata 您 (nín) biasa diucapkan dengan lawan biacara yang lebih tinggi jabatannya atau yang memiliki usia lebih tua selain itu, dalam dilaog tersebut diucapkan ketika berlangsung wawancara untuk melamar pekerjaan sebagai seorang guru sehingga bahsa yang digunakan adalah bahasa yang formal. Terdapat kalimat **稍等一下！(*shāo děng yì xià!*)** dalam tuturan tersebut yang artinya tunggu sebentar yang bermakna meminta menunggu untuk menunggu sebentar. Maka kalimat **稍等一下！(*shāo děng yì xià!*)** memiliki fungsi untuk memberikan permintaan untuk menunggu sebentar.

2) Konteks: salah satu murid ketuhuan merokok dalam area sekolah maka guru Chen sengaja pada saat itu untuk menjelaskan tentang komposisi rokok dan meminta murid tersebut untuk meperagakan cara merokok supaya bisa dilihat oleh murid lainnya.

陈侠: 李伟聪，**请**你示范一下怎么抽烟给大家看看。

: *Lǐ Wěi Cōng,* ***qǐng*** *nǐ shìfàn yíxià zěnme chōuyān gěi dàjiā kàn kan。*

: (Li weicong, coba praktikkan cara merokok untuk mereka semua lihat)

(BB/CX/14.34-14.38)

Dalam tuturan tersebut merupakan ilokusi direktif permintaan maksud dari penutur adalah meminta mitra tutur untuk memperagakan cara merokok, sehingga kalimat tersebut berupa bentuk tuturan imperatif, Penutur juga mengujarkan tuturannya dengan nada rendah dengan kesan yang serius. Bentuk bahasa komunikasi yang dituturkan merupakan bentuk verbal yang di ucapkan dengan santai, ramah dan serius sehingga ketika melakukan tuturan mengharapkan mitra tutur mendengarkan permintaanya. Dialog yang digunakan berupa dialog non formal yang terkesan santai namun tetap serius. Terdapat kata **请 (*qǐng*)** dalam tuturan tersebut yang artinya tolong yang bermakna meminta disertai dengan tindakan. Maka kata **请 (*qǐng*)** memiliki fungsi untuk memberikan permintaan yang disertai dengan tindakan.

3. Memohon (*requesting*)

1) Konteks: guru Chen telah menyita rokok yaang dibawa oleh muridnya, karena pada saat itu masih dalam lingkungan sekolah. Setiap sekolah pasti memiliki aturan yang mana jika dilanggar maka akan mendapatkan konsekuensi.

陈侠: 不过，这里是学校，我**希望大家能够给一点尊重**。

: *bú guò, zhè lǐ shì xué xiào, wǒ* ***xīwàng dàjiā néng gòu gěi yìdiǎn zūnzhòng.***

: (Namun, ini adalah sekolah, dan saya berharap semua orang dapat memberikan sedikit rasa hormat.)

(BB/CX/16.59-17.02)

Dalam tuturan tersebut merupakan ilokusi direktif memohon maksud dari penutur memohon pada mitra tutur untuk melakukan tindakan berupa meberikan rasa hormat pada peraturan sekolah, sehingga kalimat tersebut berupa bentuk tuturan imperatif. Penutur juga mengujarkan tuturannya dengan nada rendah, santai tetapi terkesan serius. Bentuk bahasa komunikasi yang dituturkan merupakan bentuk verbal yang di ucapkan dengan santai dan ramah. Namun dialog yang digunakan berupa dialog non formal yang terkesan santai namun tetap serius. Terdapat kalimat **希望大家能够给一点尊重 *(xīwàng dà jiā néng gòu gěi yìdiǎn zūnzhòng)*** yang artinya berharap memberikan sedikit rasa hormat terhadap peraturan sekolah dan berharap disertai dengan tindakan yang nyata. Maka kalimat tersebut memiliki fungsi memohon untuk para murid untuk meberikan sedikit rasa hormat dan disertai dengan tindakan yang nyata.

2) Konteks : Karena muridnya ingin sekali dimasa depan menjadi pembalap namun pada saat ini muridnya masih belum memiliki SIM.

陈侠: 所以将来你拿到驾照**要小心驾车**。

: *suǒyǐ jiānglái nǐ nádào jiàzhào* ***yào xiǎoxīn jiàchē。***

: (Jadi jika nanti telah mendapatkan SIM, hati hati dalam berkendara)

(BB/CX/06.38-06.40)

Dalam tuturan tersebut merupakan ilokusi direktif memohon maksud dari penutur memohon pada mitra tutur untuk melakukan tindakan berupa meberikan rasa hormat pada peraturan sekolah, sehingga kalimat tersebut berupa bentuk tuturan imperatif. Penutur juga mengujarkan tuturannya dengan nada rendah, santai tetapi terkesan serius. Bentuk bahasa komunikasi yang dituturkan merupakan bentuk verbal yang di ucapkan dengan santai dan ramah. Namun dialog yang digunakan berupa dialog non formal yang terkesan santai namun tetap serius. Terdapat kalimat **要小心驾车 *(yào xiǎoxīn jiàchē)*** yang artinya berhati- hati dalam berkendara dan berharap disertai dengan tindakan yang nyata. Maka kalimat tersebut memiliki fungsi memohon untuk kelak jika sudah meiliki SIM berhati-hati dalam berkendara dan disertai dengan tindakan yang nyata.

4. Mengajak (*invite*)

1) Konteks: salah satu murid dari guru Chen berasal dari Kacarachi, Pakistan namun ia lahir diHongkong dan menempuh pendidikan disana, dia memiliki hobi bernyanyi dan suatu saat ingin menjadi penyanyi namun sejak kecil dia selalu ditindas oleh teman-temannya karena aksen bahasanya dianggap buruk dan juga dia juga sering dituduh sebagai penjahat karena dia adalah berkulit hitam. Namun guru Chen menguatkannya dan menantangnya untuk bernyanyi didepan umum, dan ingin membuktikan bahwa dia bisa menjadi penyanyi terkenal.

陈侠: 该你了，**来吧!**

: *gāi nǐ le,* ***lái ba****!*

:(Ini giliranmu,ayo!)

(BB/CX/31.15-31.17)

Dalam tuturan tersebut merupakan tuturan ilokusi direktif mengajak maksud dari penutur adalah mengajak mitra tutur untuk melakukan tindakan berupa naik keatas panggung untuk bernyanyi, sehingga kalimat tersebut berupa bentuk tuturan imperatif. Penutur juga mengujarkan tuturannya dengan nada lantang dan terkesan bersemangat. Bentuk bahasa komunikasi yang dituturkan merupakan bentuk verbal yang diucapkan dengan lantang dan bersemangat dengan hati yang gembira. Dialog yang digunakan berupa dialog non formal yang diucapkan secara lantang dengan hati yang gembira. Terdapat kata **来吧! *(lái ba!)*** yang artinya ayo yang bermakna mengajak disertai dengan tindakan berupa naik keatas panggung untuk menyanyikan lagu. Maka kata **来吧 ! *(lái ba!)*** memiliki fungsi untuk mengajak naik keatas panggung yang disertai dengan tindakan.

5. Memberi saran (*suggestion*)

1) Konteks : guru Chen sedang mengunjungi muruidnya yang lama tidak masuk sekolah, kebetulan dijalan mereka berdua melihat nenek dari anak tersebut, anak tersebut hanya tinggal bersama neneknya karena kedua orang tuanya telah meninggal sejak ia berusia 5 tahun. Mereka melihat nenek yang bekerja keras untuk menyambung hidup dan biaya sekolah untuk cucunya. Sehingga guru Chen menyarankannya untuk belajar dengan baik.

陈侠: **那就好好读书。**

: ***nà jiù hǎo hǎo dúshū 。***

:(sebaiknya sekolahlah dengan baik.)

(BB/CX/56.21-56.26)

Dalam tuturan terebut merupakan ilokusi direktif memberi saran maksud dari penutur adalah memberikan saran kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan berupa belajar dengan baik, sehingga kalimat tersebut berupa bentuk tuturan imperatif. Penutur juga mengujarkan tuturannya dengan nada rendah, santai tetapi meberikan semangat. Bentuk bahasa komunikasi yang dituturkan merupakan bentuk verbal yang di ucapkan dengan santai, ramah dan memberikan semangat. Dialog yang digunakan berupa dialog non formal yang terkesan santai, serius dan meberikan dorongan untuk beajar dengan baik. Terdapat kalimat **那就好好读书 *(nà jiù hǎo hǎo dúshū)*** yang artinya sekolahlah dengan baik yang bermakna memberikan saran untuk belajar dan bersekolah dengan baik. Maka kalimat tersebut memiliki fungsi untuk memberikan saran untuk belajar dan bersekolah dengan baik.

2) Konteks: Guru chen memberikan saran kepada muridnya yang sedang memasak mi instan untuk hanya memakai bumbu mi instan sebanyak 1/3 saja supaya kesehatan

tetap terjaga meskipun memakan makanan instan.

陈侠：我**建议**你最多三分之一包食完这个碗面就要收炉子了。

: *Wǒ* ***jiànyì*** *nǐ zuì duō sān fēnzhī yì bāo shí wán zhè ge wǎn miàn jiù yào shōu lú zi le.*

: Kusarankan pakaulah 1/3 bungkus saja, sisanya simpan.

(BB/CX/ 06.08-06.12)

Dalam tuturan terebut merupakan ilokusi direktif memberi saran maksud dari penutur adalah memberikan saran kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan berupa belajar dengan baik, sehingga kalimat tersebut berupa bentuk tuturan imperatif. Penutur juga mengujarkan tuturannya dengan nada rendah, santai tetapi meberikan semangat. Bentuk bahasa komunikasi yang dituturkan merupakan bentuk verbal yang di ucapkan dengan santai, ramah dan memberikan semangat. Dialog yang digunakan berupa dialog non formal yang terkesan santai, serius dan meberikan dorongan untuk beajar dengan baik. Terdapat kata **建议 (*jiànyì*)** yang artinya saran yang bermakna memberikan saran untuk hanya menggunakan bumbu mi instan sebanyak 1/3 saja. Maka kalimat tersebut memiliki fungsi untuk memberikan saran untuk hanya menggunakan 1/3 dari bumbu mi instan.

6. Melarang (*forbid*)

1) Konteks: ada segerombol preman yang sedang merokok pada area sekolah bersama anak buahnya. Mereka menyandra dengan tujuan para murid supaya para murid tidak bisa mengikuti ujian. Kemudian hal ini disadari oleh oleh Chen Xia.

陈侠: 学校**不准抽烟!**

:xué xiào ***bù zhǔn chōu yān!***

:(merokok tidak diperbolehkan disekolah)

(BB/CX/1.24.11-1.24.14)

Dalam tuturan tersebut merupakan ilokusi direktif melarang maksud penutur adalah melarang mitra tutur untuk melakukan tindakan merokok yang dilakukan disekolah. Kalimat yang dituturkan oleh penutur merupakan tuturan imperatif. Bentuk bahasa komunikasi yang diguakan merupakan bentuk verbal yang mana penutur menuturkan melarang tindakan merokok disekolah dan berharap segera menghentikannya. Dialog yang digunakan merupakan dialog non formal yang dituturkan secara lantang supaya didengar oleh mitra tutur. Kalimat **不准抽烟！(*bù zhǔn chōu yān!*)** yang bermakna merokok tidak diperbolehkan dengan mengharapkan adanya tindakan dari mitra tutur berupa menghentikan merokok didalam sekolah. Maka kalimat tersebut memiliki fungsi untuk melarang merokok didalam sekolah disertai dengan tindakan menghentikannya dengan segera.

2) Konteks : Murid guru chen telah menyesali tidak masuk sekolah pada beberapa hari terakhir namun, guru chen mengatakan bahwa masih belum terlambat untuk memperbaikinya. Bel sekolah jam 8 berbunyi dan melarang murid tersebut untuk terlambat

陈侠: 学校八点打铃。**别迟到**啊！

: *Xuéxiào bā diǎn dǎ líng.* ***bié chí dào*** *a!*

: Jam 8 bel sekolah berbunyi. Kamu jangn terlambat!

(BB/CX/ 56.35-26.38)

Dalam tuturan tersebut merupakan ilokusi direktif melarang maksud penutur adalah melarang mitra tutur terlambat pergi kesekolah. Kalimat yang dituturkan oleh penutur merupakan tuturan imperatif. Bentuk bahasa komunikasi yang diguakan merupakan bentuk verbal yang mana melarangnya untuk terlambat pergi kesekolah dan berharap mitra tutur benar-benar melakukannya. Dialog yang digunakan merupakan dialog non formal yang dituturkan secara santai dan terkesan memberikan dukungan. Kalimat **别迟到 (*bié chí dào*)** yang bermakna jangan terlambat dengan mengharapkan mitra tutur tidak terlambat pergi kesekolah. Maka kalimat tersebut memiliki fungsi untuk melarang terlambat pergi kesekolah.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis data dari penelitian tindak tutur ilokusi direktif yang dilakukan oleh tokoh utama 陈侠 (*chén xiá*) dalam film *Big Brother* 大师兄 (*dà shī xiōng*) diperoleh data sejumlah 24 yang diklasifikasikan kedalam enam jenit tindak tutur ikolusi direktif menurut Searle dalam Sari (2014:43), yaitu perintah (*commanding*) sejumlah 10 data, permintaan (*demanding*) sejumlah 2 data, memohon (*requesting*) sejumlah 3 data, mengajak (*invite*) sejumlah 1 data, memberi saran (*suggestion*) sejumlah 5 data dan melarang (*forbid*) sejumlah 3 data. Dari data yang telah dikumpulkan ilokusi direktif perintah yang paling dominan hal ini sebabkan dalam belajar mengajar banyak terjadinya tuturan berupa perintah yang dilakukan oleh guru

Chen yang mengharapkan tidakan dari mitra tutur dengan tujuan supaya para murid didikannya menjadi lebih baik. Sedangkan ilokusi direktif yang balik sedikit ditemukan ialah ilokusi direktif mengajak hal ini disebabkan karena tuturan tersebut berkaitan dengan ajakan untuk melakukan suatu hal, dalam belajar megajar guru Chen jarang memberikan tuturan berupa ajakan, tuturan hanya ditemukan pada saat diluar dari kegiatan belajar mengajar.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisi yang telah dilakasanakan pada tindak tutur ilokusi direktif ditemukan pada tokoh utama tokoh utama 陈侠 (*chén xiá*) sebagai seorang guru dalam film *Big Brother* 大师兄 (*dà shī xiōng*) karya dari *wáng jiā wèi* 王家卫 (*wáng jiā wèi*) adalah 6 macam diantaranya ilokusi direktif perintah (*commanding*) sebanyak 10 data, ilokusi direktif permintaan (*demanding*) sebanyak 2 data, ilokusi direktif memohon (*requesting*) sebanyak 3 data, ilokusi direktif mengajak (*invite*) sebanyak 1 data, ilokusi direktif memberi saran (*suggestion*) sebanyak 5 data dan ilokusi direktif melarang (*forbid*) sebanyak 3 data. Seluruh jumlah data yang di temukan sejumlah 24 data, yang mana ilokusi direktif perintah yang paling banyak dituturkan yaitu sebanyak 10 data. Sedangkan yang tindak tutur ilokusi direktif yang paling sedikit adalah ilokusi direktif mengajak (*invite*) sebanyak 1 data. Karena penelitian ini meneliti tentang ilokusi direktif maka bentuk tuturan yang dilakukan oleh tokoh utama 陈侠 (*chén xiá*) sebagai seorang guru merupakan bentuk tuturan imperatif, tujuan adanya tuturan ilokusi direktif yang dilakukan oleh tokoh utama 陈侠 (*chén xiá*) sebagai seorang guru ialah mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan yang dilakukan oleh lawan tutur yang diharapkan oleh petutur. Karena penelitian menggunakan film sebagai objek untuk diteliti maka dari itu bahasa yang digunakan merupakan bahasa verbal dalam bentuk lisan. Berdasarkan konteks tuturan yang dilakukan oleh tokoh utama 陈 侠 (*chén xiá*) merupakan guru yang sangat peduli dengan anak didiknya, membela kebenaran, lembut, sabar, santai, tidak pilih kasih, kerjakeras namun juga tegas dan disiplin.

Saran

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap supaya penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca dan menambah sumber wawasan bagi pembaca khususnya pada bidang pragmatik yang berfokus pada ilokusi direktif antara lain ilokusi direktif perintah (*commanding*), ilokusi direktif permintaan (*demanding*), ilokusi direktif memohon (*requesting*), ilokusi direktif mengajak (*invite*), ilokusi direktif memberi saran (*suggestion*) dan ilokusi direktif melarang (*forbid*).

Dengan adanya pembelajaran bahasa mandarin peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memperluas informasi khususnya tentang tentang kajian tindak tutur tutur ilokusi direktif serta dapat meningkatkan minat pembelajaran bahasa mandarin supaya semakin banyak orang yang tertarik untuk menikmati karya sastra bahasa mandarin, terkhusus pada karya sastra dengan bentuk film.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu mendorong bagi para pengajar bahasa mandarin agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa mandarin, supaya dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan film untuk media pembelajran bahasa. Dengan demikian penelitian ini dapat diharapkan mampu membantu siswa supaya semakin tertarik untuk meneliti karya sastra dalam bahasa mandarin, khususnya yang memiliki kaitan dengan tindak tutur ilokusi deirektif dalam suatu film, yang mana dikemudian hari diharapkan dapat membantu dan bermanfaat untuk melatih kemampuan seseorang dalam berbahasa mandarin.

Karena penelitia tentang ilokusi direktif termasuk masih jarang diteliti khususnya pada bahasa mandarin, peneliti berharap pada penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang tindak tutur ilokusi direktif untuk menggunakan objek film yang berbeda ataupun jenis ilokusi yang berbeda Karena dalam tindak tutur ilokusi memiliki beberapa macam kecuali ilokusi direktif (*directive*) seperti ilokusi Asertif (*assertive)*, ilokusi Ekspresif (*expressive*), ilokusi Komisif (commissive) dan ilokusi Deklarasi (declaration). Maka dari itu, besar harapan peneliti untuk adanya penelitian khususnya pada tindak tutur ilokusi dengan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Husaini Usman dan Purnomo Setiady. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*.Jakarta: Bumi Aksara.

Arifiany, Nurinna dkk. 2016. *Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik Yowamushi Pedal Chapter*. *Jurnal Japanese Literature*. Vol. 2 No.1 (online) https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/japliterature/article/view/12522 (Diakses pada 1 Mret 2022).

Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Baskin, Askurifai. 2003. *Membuat Film Indi Itu Gampang*. Bandung: Penerbit Kanisius.

Chaer, Abdul .2002. *Pembakuan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Desak, putu. 2016. *Modul komunikasi verbal dan non verbal*. (online). https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_dir/a3a4fc3bf4ad19b0079f4a3

George, Yule. 2006. *Pragmatik (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (online). https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_dir/a3a4fc3bf4ad19b0079f4a31c593398b.pdf (Diakses pada 5 Februari 2022).

Jumanto. 2017. *Pragmatik Edisi 2 Dunia Linguistik tak Selebar Daun Kelor.* Yogyakarta: Morfalingua.

Khifdiatullutfiah. 2018. *Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Novel Hujan Karya Tere Liye (Kajian Pragmatik).* http://eprints.undip.ac.id/61319/1/JURNAL(KHIFDIATULLUTFIAH).pdf (Diakses pada 24 Januari 2022).

Manaf, Ngusman Abdul. 2011. *Kesopanan Tindak Tutur Menyuruh dalam Bahasa Indonesia.* (*online*) https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/downloadSuppFile/1165/377 (Diakses pada 24 Februari 2022)

Moleong, Lexy.2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Putri, Erlita Dwi Krisna. 2017.*Tindak Tutur Ilokusi Direktif Tokoh Utama伟杰Wei Jie dalam Film 《孩子不坏》 Haizi Bu Huai (We Not Naughty) Karya Jack Neo*. Vol. 2 No. 2 (online). https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/20350 (Diakses 20 Desember 2022).

Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Riswanti. 2014. *Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel Kembang* Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Rokhimaturrizki, Oktavia. 2019. Tindak Tutur Ilokusi Direktif Tokoh Utama Dalam Film The Soong Sister Karya Raymond Chow. Vol 2. No 2 (online). https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/31530 (Diakses pada 16 Juni 2022).

Safitri, Novia. 2017. *Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Variety Show 《奔跑吧兄弟》Benpao Ba Xiongdi Running Man China Season 4 Episode 5*. Vol. 2 No. 2 (online). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/19026 (Diakses pada 16 Februari 2022).

Saka Persi Karya Soebagijo I. N. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*. Vol. 05 No. 04. (online). http://jurnal.umrah.ac.id (Diakses pada 14 Ferbruari 2022).

Sari, Kartika. 2014. *Tindak Tutur dalam Kembang Gean: Antologi Cerpen Remaja Sumbar (The Speech Act in Kembang Gean: Antologi Cerpen Remaja Sumbar).* Vol.10 No.1 (online) https://core.ac.uk/download/pdf/229284894.pdf (Diakses pada 22 Februari 2022).

Subandi, Subandi. 2013. *Bahasa dalam Realitas Kehidupan Berbahasa. Dalam Mael, Masilva Raynox dan Subandi. Bunga Rampai Linguistik Terapan I.* 2013. Pp 1-19. Bintang Surabaya. (online) https://banjuchi69.files.wordpress.com/2016/10 /bunga-rampai-linguistik-terapan.pdf (diakses pa da 12 April 2022).

Subandi, Subandi; Pangesty, Herina Endah, Wibisono, Galih. 2020. *Ilocutionary Acts in Lost in Thailand Detective Humor Movie*. Pp. 738-746. Atlantis-press. (online) https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.201201.124 (Diakses 12 April 2022).

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik*

Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik.* Bandung: Angkasa Wijana dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis.* Surakarta: Yuma Pustaka.

Wijana, I. Dewa Putu & Muhammad Rohmadi. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis.* Surakarta: Yuma Pustaka.

Wiyatasari, Reny. 2015. *Teknik Penerjemahan Tindak Tutur Direktif dalam Cerpen Doktor Sihir Kaya Iwaya Sazanami dan Larilah Melos Karya Dazai Osamu*. Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya Jepang". Vol. 4 No.2 (online). https://media.neliti.com/media/publications/91311-ID-none.pdf (Diakses pada 5 Februari 2022).

黄伯荣，廖序东. 现代汉语. 北京: 高等教育出版社, 19.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya